

**VISUALISASI STRATIFIKASI SOSIAL TOKOH UTAMA MELALUI
MISE-EN-SCÈNE PADA PENYUTRADARAAN FILM PENDEK
“DUA KAKI”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Nafa Faruq'Adani
NIM: 2111210032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

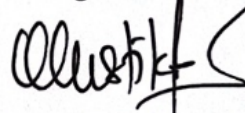
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni Berjudul:

**VISUALISASI STRATIFIKASI SOSIAL TOKOH UTAMA MELALUI
MISE-EN-SCÈNE PADA PENYUTRADARAAN FILM PENDEK
"DUA KAKI"**

diajukan oleh Nafa Faruq' Adani, NIM 2111210032, Program Studi S1 Film dan Televisi Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.
NIDN 0011107704

Pembimbing II/Anggota Penguji



Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIDN 0013037405

Cognate/Penguji Ahli



Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0010056608

Koordinator Program Studi Film dan Televisi



Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nafa Faruq' Adani

NIM : 2111210032

Judul Skripsi. : Visualisasi Stratifikasi Sosial Melalui *Mise-en-scène* Pada
Penyutradaraan Film Pendek "Dua Kaki"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian Seni~~ saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 9 Januari 2026
Yang Menyatakan,



Nafa Faruq' Adani
NIM. 2111210032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nafa Faruq' Adani
NIM : 2111210032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul Visualisasi Stratifikasi Sosial Melalui *Mise-en-scène* Pada Penyutradaraan Film Pendek "Dua Kaki" untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

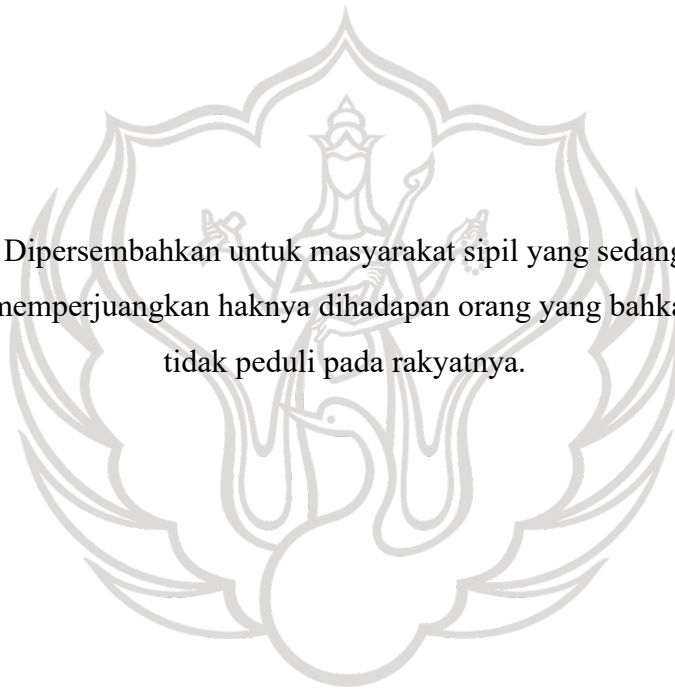
Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 9 Januari 2026
Yang Menyatakan,



Nafa Faruq' Adani
NIM. 2111210032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dipersembahkan untuk masyarakat sipil yang sedang memperjuangkan haknya dihadapan orang yang bahkan tidak peduli pada rakyatnya.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, pencipta alam semesta dan segala isinya, atas rahmat dan karunia-Nya, penciptaan seni berjudul “Visualisasi Stratifikasi Sosial Melalui *Mise-en-scène* Pada Penyutradaraan Film Pendek *Dua Kaki*” dapat direalisasikan dengan baik. Penciptaan seni ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar S1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penciptaan karya ini dapat direalisasikan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak melalui pikiran, tenaga, dukungan, dan doa yang baik kepada penulis. Ucapan terima kasih yang mendalam dari penulis kepada:

1. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Dr. Edial Rusli, S.E, M.Sn;
2. Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.;
3. Koordinator Program Studi S1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.sn.;
4. Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.;
5. Dosen Pembimbing II, Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.;
6. Segenap sivitas akademika Program Studi S1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;

7. Ibu Faridah dan Bapak Nasoka, selaku orang tua yang selalu mendukung kebutuhan pendidikan penulis dan doa dengan sepenuh hati;
8. Dinda Ayu Dwi Septiaresty dan Andi Hakim, selaku teman kolektif yang telah berproses bersama dalam penciptaan film ini;
9. Fahru Rizki Viviso dan teman-teman Nahal Nihil Production yang telah memberikan dukungan tenaga dan pikirannya untuk merealisasikan karya film ini;
10. Seluruh kru dan pemain dalam produksi film *Dua Kaki* yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, atas ketulusannya dalam mencurahkan tenaga dalam penciptaan film ini;
11. Semua teman-teman Program Studi Film dan Televisi angkatan 2021;
12. Aflah Rahmat Winanda yang turut serta dalam proses pengembangan naskah dari awal;
13. Bang Bayu selaku konsultan dalam proses pengembangan naskah;
14. Damar yang telah memberikan fasilitas ruangan dalam selama masa pengerjaan;
15. Teman-teman Merakit Pictures: Damar, Netta, Febri, Bagas, David, Saddam, Ocak;
16. Seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi sekecil apapun dalam proses penciptaan karya seni ini.
17. Seluruh pihak yang telah dan akan memberikan kontribusinya dalam proses penayangan karya film ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan atau kesalahan yang terdapat dalam penulisan penciptaan karya seni ini. Oleh karena itu, penulis membuka pintu selebar-lebarnya untuk kritik, masukan, dan saran untuk meningkatkan kualitas penulisan dan penciptaan di masa yang akan datang. Penulis berharap penciptaan ini dapat memberikan manfaat untuk karya-karya selanjutnya untuk menjadi lebih baik dan menciptakan inovasi untuk kemajuan sinema Indonesia.

Yogyakarta, 9 Januari 2026



Nafa Faruq' Adani

18. a



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
1. Tujuan.....	4
2. Manfaat	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
A. Landasan Teori	5
1. Film	5
2. Sutradara	6
3. Karakter.....	7
4. Stratifikasi sosial	8
5. <i>Mise-en-scène</i>	11
6. Sinematografi	24
7. Warna	25
B. Tinjauan Karya	26
1. A Copy of My Mind.....	26
2. The Man Who Could Not Remain Silent.....	29
3. Pencopet Surga.....	31
BAB III METODE PENCIPTAAN	34
A. Objek Penciptaan	34
1. Cerita	34
2. Plot dan Struktur Dramatik	40
3. Tokoh dan Penokohan	42

B. Metode Penciptaan	45
1. Konsep Karya.....	47
2. Desain Produksi	73
3. Proses Perwujudan Karya	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	92
A. Ulasan Karya	92
1. Visualisasi Kuasa dan Status Sosial Melalui <i>Staging: Movement and Performance</i>	92
2. Visualisasi Kelas Ekonomi Melalui Latar/ <i>Setting</i>	106
3. Kostum dan <i>Make Up</i> Sebagai Penguat Kelas Ekonomi	113
4. Penataan Cahaya Sebagai Penguat Kelas Ekonomi	118
B. Pembahasan Reflektif	120
BAB V PENUTUP.....	123
A. Simpulan.....	123
B. Saran.....	124
KEPUSTAKAAN	126
LAMPIRAN.....	128
BIODATA PENULIS.....	203

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Hasil Penelitian Keating Tentang Gestur Wajah yang Mendominasi	21
Gambar II.2 Unggah-unggah Bahasa Jawa menurut Sudaryanto (1989) atau Ekowardono dkk. (1993)	23
Gambar II.3 Poster Film a Copy of My Mind.....	26
Gambar II.4 <i>Stills</i> film A Copy of My Mind.....	28
Gambar II.5 Poster The Man Who Could Not Remain Silent	29
Gambar II.6 <i>Still</i> Film The Man Who Could Not Remain Silent	30
Gambar II.7 Poster Pencopet Surga	31
Gambar II.8 <i>Still</i> Film Pencopet Surga	32
Gambar III.1 Grafik Dramatik Cerita Film “Dua Kaki”	42
Gambar III.2 Metode Visualisasi Kelas Sosial Melalui <i>Mise-en-scène</i> Pada Film Pendek “Dua Kaki”	45
Gambar III.3 Peta Aplikasi Kuasa Sosial Melalui <i>Mise-en-scène</i>	47
Gambar III.4 Peta Aplikasi Status Sosial Melalui <i>Mise-en-scène</i>	48
Gambar III.5 Peta Aplikasi Status Sosial Melalui <i>Mise-en-scène</i>	48
Gambar III.6 Cuplikan Naskah <i>Scene 5</i>	54
Gambar III.7 Sampel <i>Storyboard</i> Film “Dua Kaki <i>Scene 5</i>	54
Gambar III.8 Cuplikan Naskah Film Pendek “Dua Kaki” <i>Scene 3</i>	55
Gambar III.9 Sampel <i>Storyboard</i> Film “Dua Kaki <i>Scene 3</i>	56
Gambar III.10 Sampel <i>Storyboard</i> Film “Dua Kaki <i>Scene 3</i>	56
Gambar III.11 Referensi Kios Kartinah dan Dani.....	60
Gambar III.12 Referensi Kondisi Pasar	61
Gambar III.13 Referensi Lokasi Pasar	61
Gambar III.14 Sampel <i>Storyboard</i> Film “Dua Kaki <i>Scene 3</i>	62
Gambar III.15 Referensi Rumah Tokoh Utama	63
Gambar III.16 Referensi Area Dalam Rumah Tokoh Utama	64
Gambar III.17 Referensi Kamar Dani	64
Gambar III.18 Referensi Tempat Fotokopi	65
Gambar III.19 Sampel <i>Storyboard</i> Film “Dua Kaki <i>Scene 10</i>	65
Gambar III.20 Referensi Lokasi Jalanan.....	66
Gambar III.21 Sampel <i>Storyboard</i> Film “Dua Kaki <i>Scene 15</i>	67
Gambar III.22 Sampel <i>Storyboard</i> Film “Dua Kaki <i>Scene 15</i> . Sumber: Arsip Pribadi, diakses pada 27 Agustus 2025	67
Gambar III.23 Referensi Kostum Kartinah.....	69
Gambar III.24 Referensi Kostum Dani	69
Gambar III.25 Contoh Baju Lusuh.....	70
Gambar III.26 Referensi <i>Make Up</i> Natural dari Film “Pencopet Surga”.....	70
Gambar III.27 Referensi <i>Make Up</i> Natural dari Film “A Copy of My Mind”	70
Gambar III.28 Referensi <i>Lowkey Lighting</i> dari Film “A Copy of My Mind”	71
Gambar III.29 Gambar <i>Color Wheel</i> Dengan Penanda Warna Komplementer Hijau-merah	72

Gambar III.30 Dokumentasi Proses Pendekatan Suasana Pasar.....	75
Gambar III.31 Dokumentasi Pertemuan HOD Pertama.....	77
Gambar III.32 Dokumentasi Pertemuan HOD Kedua	78
Gambar III.33 Dokumentasi Pertemuan HOD Ketiga	78
Gambar III.34 Dokumentasi Pertemuan <i>All Crew</i> Kedua (Final).....	80
Gambar III.35 Dokumentasi Survey Lokasi Produksi	82
Gambar III.36 Dokumentasi Proses <i>Reading</i> 1	83
Gambar III.37 Dokumentasi Proses <i>Reading</i> 2.....	84
Gambar III.38 Dokumentasi Proses <i>Reading</i> 3.....	84
Gambar III.39 Dokumentasi <i>Recce</i> Pertama.....	85
Gambar III.40 Dokumentasi <i>Final Recce</i>	86
Gambar III.41 Dokumentasi <i>Rehearsal</i>	88
Gambar III.42 Dokumentasi Proses Produksi.....	89
Gambar III.43 Dokumentasi Proses <i>Offline Editing</i>	90
Gambar IV.1 <i>Grabstills Scene</i> 3 Film “Dua Kaki”	94
Gambar IV.2 <i>Grabstills Scene</i> 5 Film “Dua Kaki”	97
Gambar IV.3 <i>Grabstill Scene</i> 5 dengan <i>Leading Line</i> Film “Dua Kaki”	98
Gambar IV.4 <i>Grabstill Scene</i> 5 dengan <i>Leading Line</i> pada Film “Dua Kaki”	99
Gambar IV.5 <i>Grabstills Scene</i> 7 Film “Dua Kaki”	100
Gambar IV.6 <i>Grabstills Scene</i> 12 Film “Dua Kaki”	103
Gambar IV.7 <i>Grabstill Scene</i> 13 Film Pendek “Dua Kaki” Sumber: Arsip Pribadi, diakses pada 28 November 2025	105
Gambar IV.8 <i>Grabstills Scene</i> 12 Film “Dua Kaki”	107
Gambar IV.9 <i>Grabstills Scene</i> 3 Film Pendek “Dua Kaki”.....	108
Gambar IV.10 <i>Grabstills Scene</i> 7 Film “Dua Kaki”	109
Gambar IV.11 <i>Grabstills Scene</i> 7 Film “Dua Kaki”	110
Gambar IV.12 <i>Grabstill Scene</i> 10 Film Pendek “Dua Kaki”	111
Gambar IV.13 <i>Grabstills Scene</i> 15 Film “Dua Kaki”	112
Gambar IV.14 <i>Grabstill Scene</i> 3 Film Pendek “Dua Kaki”. Baju Dani sebelum melalui proses <i>coloring</i>	114
Gambar IV.15 <i>Grabstill Scene</i> 11 Film Pendek “Dua Kaki”. Baju Dani sebelum melalui proses <i>coloring</i>	114
Gambar IV.16 <i>Grabstill Scene</i> 11 Film Pendek “Dua Kaki”. Baju Dani setelah melalui proses <i>coloring</i>	115
Gambar IV.17 <i>Grabstill Scene</i> 3 Film Pendek “Dua Kaki”. Baju Dani setelah melalui proses <i>coloring</i>	116
Gambar IV.18 <i>Grabstills Scene</i> 1 (a) dan <i>Scene</i> 12 (b) Film “Dua Kaki”	117
Gambar IV.19 <i>Grabstill Scene</i> 6 Film Pendek “Dua Kaki”	118
Gambar IV.20 <i>Grabstill Scene</i> 7 Film Pendek “Dua Kaki”	118
Gambar IV.21 <i>Grabstill Scene</i> 9 Film “Dua Kaki”	119

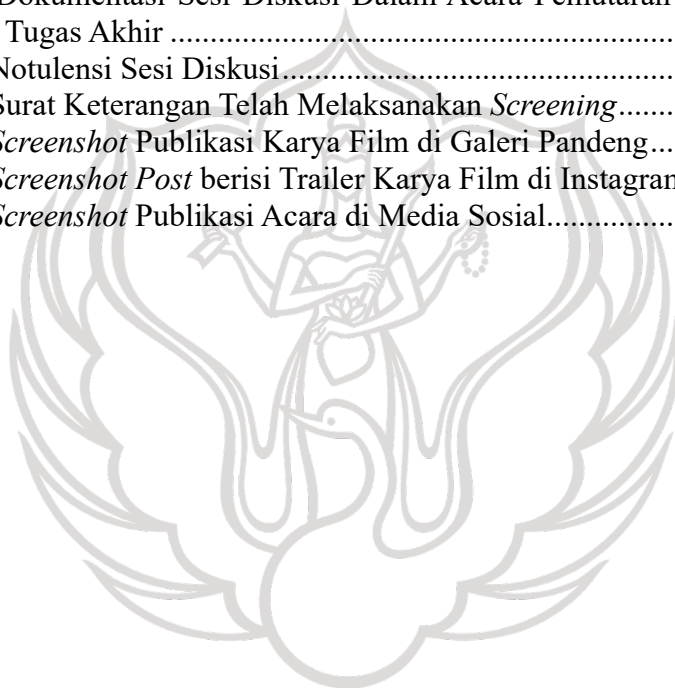
DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Deskripsi Film A Copy of My Mind.....	26
Tabel II.2 Deskripsi Film The Man Who Could Not Remain Silent.....	29
Tabel II.3 Deskripsi Film Pencopet Surga	31
Tabel III.1 Struktur Dramatik.....	41
Tabel III.2 Tokoh dan Penokohan	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Formulir Administrasi I - VII	129
Lampiran 2. Skenario Film <i>Dua Kaki</i>	138
Lampiran 3. Desain Produksi	154
Lampiran 4. <i>Shot list</i> dan <i>Photoboard</i>	164
Lampiran 5. <i>Master Breakdown</i>	175
Lampiran 6. <i>Callsheet</i> Produksi	180
Lampiran 7 Poster Film.....	188
Lampiran 8 Dokumentasi Sidang Tugas Akhir	190
Lampiran 9 Desain Poster dan Undangan Seminar dan <i>Screening</i>	191
Lampiran 10 Poster Acara Seminar dan Pemutaran Karya Tugas Akhir	193
Lampiran 11 Daftar Tamu Acara Pemutaran Karya Tugas Akhir	194
Lampiran 12 Dokumentasi Sesi Diskusi Dalam Acara Pemutaran Karya Tugas Akhir	196
Lampiran 13 Notulensi Sesi Diskusi.....	198
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melaksanakan <i>Screening</i>	200
Lampiran 15 <i>Screenshot</i> Publikasi Karya Film di Galeri Pandeng.....	201
Lampiran 16 <i>Screenshot Post</i> berisi Trailer Karya Film di Instagram.....	201
Lampiran 17 <i>Screenshot</i> Publikasi Acara di Media Sosial.....	202



VISUALISASI STRATIFIKASI SOSIAL TOKOH UTAMA MELALUI *MISE-EN-SCÈNE* PADA PENYUTRADARAAN FILM PENDEK “DUA KAKI”

ABSTRAK

Dani, seorang pedagang pasar melakukan aksi penolakan relokasi, terhalang oleh Ibunya yang merupakan perwakilan pedagang dalam aksi tersebut. Konflik horizontal pada kedua tokoh tersebut menjadi ide dalam visualisasi stratifikasi sosial melalui *mise-en-scène* guna memperkuat konflik. Berdasarkan teori stratifikasi sosial Max Weber dan *mise-en-scène* David Bordwell, perbedaan kuasa dan status serta penekanan kelas sosial digambarkan melalui *staging*, latar, *make up & wardrobe*, dan *lighting*. *Staging* memiliki peran kuat dalam menggambarkan kuasa dan status sosial tokoh utama, sedangkan latar, *make up & wardrobe*, dan *lighting* berperan sebagai penekanan kelas ekonomi tokoh utama. Hasil dari penciptaan menunjukkan bahwa strata sosial tokoh utama tergambar melalui visual. Dengan demikian, visual tidak hanya menyampaikan informasi, tapi juga menyampaikan cerita dengan caranya sendiri, serta menjadi representasi dari konflik yang sedang berlangsung.

Kata kunci: Stratifikasi sosial, konflik, tokoh utama, *Staging*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film “Dua Kaki” menceritakan tentang Dani, seorang anak pedagang di Pasar Pringgitan yang berusaha menolak relokasi pasar. Dani bersama temannya, Faisal, menyebarkan *flyer-flyer* yang bertuliskan kalimat penolakan relokasi di area Pasar Pringgitan. Dani merasa curiga dengan sikap Ibunya, seorang perwakilan pedagang yang seharusnya mendukung penuh aksi penolakan, justru malah terlihat menekan keberadaan aksi tersebut.

Selain harus melawan isu relokasi, Dani juga harus melawan Ibunya. Kartinah berkali-kali melarang Dani untuk menempelkan *flyernya*, namun Dani tidak menghiraukan. Dani pun menyebarkan *flyer* diam-diam dengan menjadikan *flyer* sebagai bungkus cabai. Namun, cara tersebut tidak cukup untuk membuat Kartinah tidak melihat aksi yang dilakukan Dani. Faisal pun memberikan solusi untuk tetap menempelkan *flyer* di dinding bangunan pasar. Apabila Kartinah melihat *flyer* Dani bertebaran di dinding pasar, Faisal bersedia jadi orang yang bertanggungjawab atas penempelan *flyer* tersebut. Setelah *flyer* tertempel di Dinding, keesokan harinya *flyer-flyer* tersebut sudah rusak.

Beberapa kali Kartinah memperingatkan Dani secara langsung untuk tidak menyebarkan *flyer* tersebut. Kartinah berkali-kali menekankan bahwa apa yang dilakukan Dani adalah sesuatu yang berbahaya. Kecurigaan Dani bertambah ketika Dani mendengar Kartinah menerima telepon dengan cara yang mencurigakan.

Pada akhirnya Kartinah berhasil membatalkan aksi demonstrasi yang akan dilakukan para pedagang dengan dalih pengunduran waktu relokasi untuk memberikan lebih banyak waktu untuk bernegosiasi. Kemudian, Dani dan Faisal tetap menempelkan *flyer-flyer* mereka di tembok-tembok di pinggir jalan.

Berdasarkan cerita tersebut, Dani sebagai protagonis sedang melakukan sebuah aksi penolakan, namun berkonflik dengan Ibunya sendiri sebagai protagonis. Konflik tersebut tergolong dalam konflik interpersonal, ketika protagonis memiliki hambatan yang berasal dari orang lain. Namun, konflik dalam cerita ini bukan hanya tentang antara Ibu dan anak, tapi tentang bagaimana ideologi harus bertentangan dengan realita. Dani merupakan representasi dari ideologi untuk melawan hal yang tidak mengedepankan kepentingan umat, sementara Kartinah merupakan representasi dari pemikiran yang realistis demi keamanan hidupnya ketika mendapat intimidasi.

Konflik tersebut dapat dikategorikan sebagai konflik horizontal karena dialami oleh orang dalam kelas ekonomi dan profesi yang sama, antara Dani dan pedagang pasar dengan Kartinah. Konflik horizontal ini terjadi karena adanya konflik vertikal antara pedagang pasar dan pihak yang merelokasi pasar. Berdasarkan perspektif Dani sebagai protagonis, Kartinah merupakan orang yang perlu dihormati. Selain sebagai Ibunya sendiri, Kartinah adalah orang yang paling tahu tentang isu yang sedang mereka hadapi.

Konflik dalam cerita ini justru muncul secara horizontal ketika permasalahan besar dibaliknya adalah permasalahan vertikal dengan pihak yang berkuasa. Kartinah memanfaatkan perannya sebagai kepala keluarga untuk

melarang aksi Dani, memanfaatkan perannya sebagai perwakilan pedagang pasar untuk membatalkan aksi demonstrasi. Konflik ini menjadi menarik ketika dilihat dari perspektif Max Weber. Weber dalam (Adnan, 2019:17) menjabarkan bahwa stratifikasi sosial tidak hanya dipandang dari kelas ekonomi, tapi juga kuasa dan status sosial dari seseorang.

Ketiga lapisan yang dikemukakan Max Weber tersebut menarik untuk divisualisasikan karena terdapat ketidakselarasan yang unik dalam konflik yang ada pada cerita di film ini. Karakter utama (protagonis dan antagonis) berada dalam kelas ekonomi yang sama, tapi memiliki kuasa dan status sosial yang berbeda. Kelas ekonomi dapat dengan jelas digambarkan melalui latar, sedangkan kuasa dan status berpotensi tergambar dengan jelas melalui akting dari pemain.

Latar dan akting merupakan hal krusial dalam lingkup penyutradaraan. Perancangan konsep latar dan juga akting didasarkan pada desain pada masing-masing karakter. Latar dan akting memerlukan banyak dukungan dari beberapa aspek, contohnya pada latar. Penggambaran kelas ekonomi tokoh pada latar memerlukan dukungan dari penataan cahaya yang umumnya cenderung gelap. Kemudian penggambaran kuasa dan status melalui akting, memerlukan dukungan dari *make up* dan juga *wardrobe* untuk memberikan penekanan tertentu. Oleh karena itu, *mise-en-scène* adalah metode yang tepat untuk membuat visualisasi stratifikasi sosial sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Max Weber.

B. Rumusan Penciptaan

Stratifikasi sosial tokoh dalam film ini menjadi salah satu faktor utama adanya konflik dan menjadi penentu bagaimana tokoh akan berperilaku dan

bertindak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan karya penciptaan penciptaan ini adalah sebagai berikut. Bagaimana *mise-en-scène* dapat menggambarkan stratifikasi sosial tokoh utama, terutama pada *staging*/akting dan latar.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan film pendek tentang konflik horizontal yang disebabkan oleh konflik vertikal.
- b. Menggambarkan bagaimana stratifikasi sosial memiliki peran penting terhadap keadaan seseorang dalam kelompok tertentu.

2. Manfaat

- a. Tercipta referensi tontonan yang membahas isu sosial yang dialami oleh pedagang pasar.
- b. Tercipta penggambaran tentang bagaimana stratifikasi sosial mempengaruhi perilaku seseorang dalam lingkup tertentu.